

PERSALINAN PADA IBU BERUSIA KURANG DARI 20 TAHUN DI RSUD KABUPATEN BULELENG

Wardana, Ketut Eka Larasati^{1*}, Pratama, Agus Ari³, Armayanti, Luh Yenny³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Indonesia

*Korespondensi: eka.larasati12@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pregnancy with less than 20 years of age is an important problem because it belongs to the high risk group. This is related to the increased risk of maternal complications during pregnancy and childbirth, as well as in the perinatal. From the preliminary study, the incidence of maternity mothers aged less than 20 years old at Buleleng Regency Hospital in 2021 was 7.3%. **Purpose:** The purpose of the study was to look at the picture of childbirth in mothers less than 20 years old. **Method:** This study used descriptive methods with a sample of all babies born to maternity mothers aged less than 20 years at Buleleng Regency Hospital for the period September - December 2021 as many as 236 study subjects. **Results:** The results of this study obtained an average maternal age of 17.2 years, an average gestational age of 36.9 weeks, an average birth weight of 2791.2 grams, a 1 minute 72% normal Apgar score, a 5-minute Apgar score of 76.7% normal, no incidence of congenital abnormalities, a stillbirth event of 4.2%, the distribution of events based on maternal age is more found in the mother's age is more found in the mother group aged 16-19 years. **Conclusion:** There are still many pregnancies in mothers less than 20 years old, there is no incidence of congenital abnormalities, still the incidence of stillbirth.

Keywords: High risk baby; Childbirth outcome; High risk pregnancy; Perinatal; Maternal age less than 20 years

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan dengan usia kurang dari 20 tahun menjadi masalah penting karena termasuk golongan risiko tinggi. Hal ini berkaitan dengan meningkatnya risiko komplikasi maternal selama kehamilan dan persalinan, juga

pada perinatal. Dari studi pendahuluan diperoleh angka kejadian ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2021 sebesar 7,3%. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat gambaran persalinan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan sampel seluruh bayi yang dilahirkan ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun di RSUD Kabupaten Buleleng periode September - Desember 2021 sebanyak 236 subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan rekam medik. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan rerata usia ibu 17,2 tahun, rerata usia kehamilan 36,9 minggu, rerata berat badan lahir 2791,2 gram, skor Apgar 1 menit 72% normal, skor Apgar 5 menit 76,7% normal, tidak ada kejadian kelainan kongenital, kejadian lahir mati 4,2%, sebaran kejadian berdasarkan usia ibu lebih banyak ditemukan pada golongan ibu berusia 16-19 tahun. **Simpulan:** Masih banyaknya kehamilan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun, tidak ada kejadian kelainan kongenital, masih ditemukannya kejadian lahir mati.

Kata Kunci: Bayi risiko tinggi; Hasil persalinan; Kehamilan risiko tinggi; Perinatal; Usia ibu kurang dari 20 tahun

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia masih rendah. Hasil survey demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) yaitu 305 dari 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2007 di Indonesia mencapai 34 dari 1000 kelahiran hidup, sedikit menurun jika dibandingkan AKB tahun 2013 yang sebesar 35 dari 1000 kelahiran hidup. AKB diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu dikatakan rendah jika kurang dari 20 dari 1000 kelahiran hidup, dikatakan sedang jika 20-49 dari 1000 kelahiran hidup, dikatakan tinggi jika 50-99 dari 1000 kelahiran hidup, dan dikatakan sangat tinggi jika AKB diatas 100 dari 1000 kelahiran hidup (BKKBN, 2021). Melihat keterangan diatas maka tampak AKB di Indonesia termasuk dalam tingkat sedang.

Mengingat AKB masih merupakan masalah penting, maka beberapa

peneliti melakukan upaya untuk mengetahui penyebab dari kondisi seperti itu, menurut Lindberg dkk dalam penelitiannya, persalinan dengan risiko tinggi merupakan penyebab dari morbiditas dan mortalitas ibu maupun perinatal, diantaranya disebabkan oleh kejadian 4 terlalu yang masih banyak terjadi terutama di negara berkembang. Angka kehamilan dengan 4 terlalu di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 22,4% dengan rincian hamil terlalu muda (≤ 20 tahun) sebesar 4,1%, hamil terlalu tua (≥ 35 tahun) sebesar 3,8%, jarak kelahiran terlalu dekat (< 2 tahun) sebesar 5,2%, dan jumlah anak terlalu banyak (> 4 orang) sebesar 9,4%.² Salah satu penyebab penting dari AKB adalah usia hamil yang terlalu muda (Kemenkes RI, 2012).

Kehamilan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun, merupakan kehamilan risiko tinggi karena perkembangan organ-organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal dan secara psikologis belum tercapai emosi kejiwaan yang cukup matang, sehingga berpengaruh terhadap persiapan kehamilan yang akan berdampak pada pemeliharaan perkembangan bayi yang dikandungnya (Manuaba, 2012).

Berbagai upaya untuk menurunkan angka kehamilan terlalu muda telah dilakukan oleh pemerintah. Langkah pertama yaitu dengan mengetahui kondisi usia reproduksi sehat yang perlu ditingkatkan guna mencapai kondisi sehat baik ibu maupun bayi, sehingga perlu diketahui tentang kurun reproduksi sehat yaitu kurun waktu yang sehat bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan antara usia 20 sampai dengan 35 tahun (Meilani, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah, usia reproduksi yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20-35 tahun. Risiko akan meningkat pada usia di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun (Hamidah, 2017). Wanita hamil pada usia muda akan memiliki beberapa risiko baik pada ibu maupun janin. Risiko

pada ibu dapat terjadi keguguran, persalinan prematur, mudah terjadi infeksi, anemia dalam kehamilan, keracunan kehamilan. Risiko pada janin yaitu dapat terjadi kelahiran prematur, pertumbuhan janin terhambat, cacat bawaan, dan kematian bayi bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan dengan adanya rasa penolakan secara emosional ketika ibu mengandung bayinya.

Angka kejadian pada ibu bersalin dengan usia kurang dari 20 tahun masih banyak ditemukan di Indonesia, salah satunya di rumah sakit umum daerah (RSUD) Kabupaten Buleleng. RSUD Kabupaten Buleleng adalah rumah sakit yang dikelola pemerintah daerah Kabupaten Buleleng dengan total jumlah persalinan selama tahun 2021 adalah 3.242 persalinan, dengan angka kejadian persalinan tanpa komplikasi sebanyak 496, dengan komplikasi sebanyak 2671 dan dengan angka persalinan usia ibu kurang dari 20 tahun sebanyak 7,3%. Sebagai suatu langkah mengetahui dampak kehamilan terlalu muda pada perinatal, maka dilihat kejadian kehamilan kurang dari 20 tahun dengan melihat luaran perinatal pada ibu tersebut.

Bidan dalam hal ini berperan penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan yang lebih optimal untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada perinatal.

Melihat hal tersebut “Gambaran Hasil Persalinan pada Ibu Berusia Kurang Dari 20 Tahun di RSUD Kabupaten Buleleng Tahun 2012” menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil persalinan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2012

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bayi pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun di RSUD Kabupaten Buleleng. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 236 responden. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari catatan rekam medik. Data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan dari register ruang bersalin dengan mencatat ibu bersalin yang berusia kurang dari 20 tahun, kemudian mencari data ibu bersalin ke ruang medrek, dan menganalisis serta mengolah data yang telah didapat dengan master tabel

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang hasil persalinan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 202.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun adalah pada usia 16-19 tahun yaitu 97% dan masih banyaknya bayi baru lahir prematur (<37 minggu) yaitu sebesar 13,6%. Rerata berat lahir bayi menunjukkan angka 2791,25 gram, namun presentase berat lahir rendah (<2500 gram) cukup tinggi yaitu sebesar 13,6 %. Sebagian besar skor Apgar 1 menit neonatus yang lahir pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun adalah 7-10 yaitu 72%, sedangkan skor Apgar 5 menit neonatus yang lahir pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun adalah 7-10 yaitu 76,7%. Tidak terdapat kejadian

kelainan kongenital pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun, tapi terdapat kejadian bayi lahir mati sebesar 4,2%

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Kabupaten Buleleng

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Usia Ibu		
	<16 tahun	7	3,0
	16-19 tahun	229	97,0
	Rerata ± SB	17,2 ± 1,3	
2.	Usia Kehamilan		
	<37 minggu	22	9,3
	37-42 minggu	214	90,7
	Rerata ± SB	36,9 ± 2,7	
3.	Berat Lahir Bayi		
	<2500 gram	32	13,6
	2500-4000 gram	204	86,4
	Rerata ± SB	2791,2 ± 524,0	
4.	Skor Apgar 1 menit		
	0-3	22	8,9
	4-6	45	19,1
	7-10	169	72
5.	Skor Apgar 5 menit		
	0-3	17	7,2
	4-6	38	16,1
	7-10	181	76,7
6.	Kelainan Kongenital		
	Tidak Ada	236	100
7.	Lahir Mati	10	4,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa presentase kelahiran prematur lebih tinggi pada golongan ibu berusia 16-19 tahun yaitu sebesar 8,9%.

Tabel 2. Sebaran Usia Kehamilan Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Usia Kehamilan					
	<37 minggu		37-42 minggu		>42 minggu	
	n	%	n	%	n	%
<16 thn	1	0,4	6	2,5	0	0
16-19 thn	19	8,9	208	88,2	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase kelahiran dengan berat lahir kurang dari 2500 gram lebih tinggi pada golongan ibu berusia 16-19 tahun yaitu sebesar 7,2%.

Tabel 3. Sebaran Berat Badan Lahir Bayi Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Berat Badan Lahir					
	<2500 gram		2500-4000 gram		>4000 gram	
	n	%	n	%	n	%
<16 thn	5	2,1	2	0,8	0	0
16-19 thn	27	7,2	202	89,9	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa presentase kelahiran bayi lahir mati lebih tinggi pada golongan ibu berusia 16-19 tahun yaitu sebesar 2,5 %.

Tabel 4 Sebaran Kejadian Bayi Lahir Mati berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu	Bayi Lahir Mati	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
<16 thn	4	1,7
16-19 thn	6	2,5

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase usia ibu dibawah 16 tahun sebesar 3%, hal ini menunjukkan bahwa kehamilan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun masih banyak ditemukan di masyarakat. Terdapat berbagai kemungkinan seperti belum tercapainya program keluarga berencana secara menyeluruh, rendahnya pengetahuan masyarakat, dan masih adanya adat istiadat yang dipercayai masyarakat setempat Masalah ini menjadi penting terkait kehamilan dengan usia kurang dari 20 tahun yang menyebabkan dampak pada ibu maupun bayi.

Morton dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa di New York pada tahun 2010 tingkat pernikahan usia dini dan kehamilan usia dini mengalami penurunan sebesar 4% dari 5 tahun sebelumnya (Smulian, 2012). Berbeda halnya di Indonesia sebagai negara berkembang, hasil SDKI pada tahun 2015 menunjukkan belum adanya penurunan angka kejadian pernikahan dini. Mengingat pentingnya hal tersebut, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan pernikahan dini dinegara maju dengan negara berkembang.

Hasil penelitian diatas terlihat bahwa usia kehamilan <37 minggu yaitu 9,3%, hal ini menunjukan bahwa masih tingginya angka kejadian prematuritas. Bayi baru lahir prematur menurut *American College of Obstetrician and Gynecologist (ACOG)* menyatakan bahwa persalinan kurang bulan adalah persalinan yang terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu atau kurang dari 259 hari dari hari pertama haid terakhir (HPHT). Persalinan prematur merupakan persalinan yang terjadi antara kehamilan 20 minggu sampai dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu, dihitung dari hari pertama haid terakhir. Prematuritas merupakan masalah kesehatan yang penting dalam bidang obstetrik sampai saat ini. Keadaan ini potensial meningkatkan kematian perinatal yang umumnya berkaitan dengan bayi berat lahir rendah (BBLR). Kesulitan utama

dalam persalinan prematur adalah perawatan bayi prematur, yang makin muda usia kehamilannya makin besar mordibitas dan mortalitasnya(Morton, 2015).

Menurut beberapa penelitian, usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20-35 tahun. Risiko akan meningkat pada usia di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun. Wanita hamil pada usia muda akan memiliki beberapa risiko diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan (gestosis), dan kematian (Morton, 2015).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa berat badan bayi <2500 gram adalah 13,6%, sesuai dengan pnelitian sebelumnya bahwa prevalensi bayi BBLR lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah dan angka kejadian BBLR tertinggi ditemukan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu dengan usia kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun (IDAI, 2014). Skor Apgar 1 menit pada penelitian ini yaitu neonatus yang lahir pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun adalah 7-10 yaitu 72%, sedangkan skor Apgar 5 menit neonatus yang lahir pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun adalah 7 – 10 yaitu 76,7%.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata usia kehamilan pada ibu bersalin berusia kurang dari 20 tahun adalah 37 minggu, namun hal yang menarik adalah tingginya kelahiran preterm yang mencapai 9,3%, dan menunjukkan bahwa presentase lahir prematur meningkat pada ibu bersalin berusia 16-19 tahun. Persalinan prematur merupakan akibat dari kontraksi dan pembukaan leher rahim sebelum 37 minggu masa kehamilan, dianggap sebagai persalinan prematur. Kehamilan normal berakhir dalam 40 minggu setelah hari pertama haid terakhir atau 38 minggu setelah terjadinya pembuahan. Bahaya dari kelahiran prematur adalah lahirnya bayi yang belum sempurna pertumbuhannya

dan beresiko tinggi untuk mengalami komplikasi. Sekitar 10% dari semua kehamilan berakhir dengan kelahiran prematur. Dan sekitar 60% komplikasi serius atau kematian bayi terjadi akibat kelahiran premature (Morton 2015).

Tabel 3 menunjukkan bahwa presentase kelahiran dengan berat lahir kurang dari 2500 gram lebih tinggi pada ibu bersalin berusia 16-19 tahun yaitu sebesar 7,2%, sesuai dengan teori bahwa angka kejadian BBLR tertinggi ditemukan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu dengan usia kurang dari 20 atau lebih dari 35 tahun.¹⁹ Menurut WHO prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,2-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram.²⁰ BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan (IDAI, 2014). Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya kelahiran bayi dengan kejadian kongenital, sesuai dengan teori bahwa faktor risiko akan meningkat pada umur ibu hamil yang mendekati menopause, riwayat pernah melahirkan bayi dengan kelainan kongenital, riwayat adanya kelainan kongenital dalam keluarga (Rochiati 2013).

Tabel 4 menunjukkan bahwa angka kejadian lahir mati masih ditemukan sebanyak 4,2%. Berdasarkan *Maternal Fetal Units Network* pada tahun 1999 menyimpulkan bahwa untuk mengurangi angka kematian dan morbiditas pada bayi harus ditetapkan usia gestasi terbaik secara obstetrik, salah satu contohnya dengan penilaian ultrasonografi, karena merupakan alat paling prediktif untuk mortalitas neonatal. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh bidan yaitu

dengan cara pemeriksaan pada setiap ibu hamil atau sering disebut *antenatal care* (ANC). *Antenatal Care* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu pada kehamilan yang patologis sedini mungkin (HKF, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Masih banyaknya kehamilan pada ibu berusia kurang dari 20 tahun, tidak ada kejadian kelainan kongenital, masih ditemukannya kejadian lahir mati.

Nakes diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan asuhan kebidanan agar dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada perinatal dan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan perkawinan dengan usia yang terlalu muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. Kesehatan Reproduksi dan Upaya Kesehatan Maternal di Indonesia. Orasi pada PIT XVIII-POGI. Jakarta: 2018.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Laporan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: 2021.
- Hamidah S. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC, 2017: 47-52.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Bayi Berat Lahir Rendah. Standar Pelayanan Medis Kesehatan Anak. Jakarta : EGC, 2014: 159.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Data/Informasi Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2012.

- Kusmiati. Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan. Yogyakarta: Fitramaya, 2018.
- Lindberg L, Freya GV, Leighton WE, Martinez G. Impact of maternal age: Profile of young adolescents attending a teen family planning clinic. *Adolescence*. 2012. 27(1):647–654
- Manuaba IGB. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC, 2012.
- Manuaba IGB. Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: EGC.
- Meilani N. Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Fitramaya, 2019.
- Morton H, Bech BH, Davies MJ, Frydenberg M, Henriksen TB, Olsen J. Prepregnancy obesity and fetal death: a study within the Danish National Birth Cohort. *Obstet Gynecol*. 2015;106(2):250-9.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2018: 26-40.
- Sastrawinata S. Ilmu Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC, 2016: 134-46.
- Ratnaningrum K, Santosa E. The risk of respiratory disorder at the newborn Medical Faculty. Muhammadiyah University of Yogyakarta. Yogyakarta, 2017.
- World Health Organization (WHO). Development of a strategy towards promoting optimal fetal growth.